JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 6, No. 2, 2026
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Pelatihan Membaca Intensif untuk Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Risna Saswati[1], Komara Suhendar[2]
[1,2,3]Universitas LIA, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Risna Saswati
risna.saswati@universitaslia.ac.id

Abstrak

Siswa sekolah dasar mengalami hambatan untuk memahami isi bacaan. Pemebelajaran yang telah dilakukan hanya membaca nyaring dan memahami kosa kata yang terdapat dalam bacaan. Akibatnya siswa tidak terlatih untuk berpikir kritis dan kreatif. Siswa harus dilatih untuk meningkatkan keterampilan membacanya dengan metode membaca intensif. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membace siswa khususnya dalam memahami isi bacaan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di lalukan di Sekolah Dasar Perwanida Plus, Kepensantrenan Nurul Husna kelas 5 dengan siswa berjumlah 15 orang. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengann cara melakukan pengajaran kosa kata dengan menggunakan teknik mengajar dikte kepada siswa Sekolah Dasar Kelas 4 dengan tahapan: 1) Persiapan, 2) Pra Membaca, 3) Membaca Intensif, (4) Pasca membaca intensif, (5) Evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan siswa dalam memahami isi bacaan yang terlihat dari hasil asesmen. Siswa termotivasi untuk belajar memahami isi bacaan karena siswa dapat mengetahui dan memahami apa yang tersirat dalam bacaan tersebut. Setelah pelatihan ini diharapkan siswa dapat mandiri melakukan kegiatan membaca secara mandiri atau bersama kelompoknya di kelas yang akan dibimbing oleh guru kelasnya.

Kata Kunci: *kosa kata, membaca intensif, pemahaman isi, keterampilan membaca*

Pendahuluan

Literasi membaca adalah kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sejak sekolah dasar. Dalam konteks abad ke-21, keterampilan literasi bukan hanya sekadar kemampuan teknis mengenali huruf, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi dari teks. Data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan skor literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD, menempati urutan 74 dari 79 negara (OECD, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam memahami bacaan.

Di sekolah dasar, guru umumnya lebih menekankan keterampilan membaca permulaan, seperti mengeja dan melafalkan kata, daripada membaca pemahaman. Akibatnya, banyak siswa mampu membaca teks dengan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan secara mendalam. Kondisi ini menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah Membaca intensif menekankan pada pemahaman detail teks, analisis kosakata, struktur kalimat, dan makna. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga mengolah informasi, mengajukan pertanyaan, dan menemukan makna tersurat maupun

Copyright © 2026 The Author(s)

tersirat (Grabe & Stoller, 2011; Nunan, 2003). Dengan memperhatikan kondisi rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa, serta tuntutan implementasi *Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*, maka program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memperkuat kemampuan membaca siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca intensif. Membaca intensif adalah kegiatan membaca teks secara mendalam dengan fokus pada pemahaman detail, analisis kosakata, serta penarikan kesimpulan. Menurut Nation (2009), membaca intensif efektif untuk meningkatkan kompetensi membaca akademik karena memberi siswa kesempatan menganalisis struktur wacana.

Membaca intensif merupakan salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran literasi yang menekankan pada pemahaman detail terhadap teks. Pendekatan ini berbeda dengan membaca ekstensif yang lebih berfokus pada kuantitas bacaan dan pemahaman global. Pada anak-anak, membaca intensif sangat penting karena membantu mereka tidak hanya mengenali kata, tetapi juga memahami makna, struktur kalimat, gaya bahasa, dan nilai-nilai yang tersirat di dalam bacaan (Grabe & Stoller, 2011).

Secara teoritis, membaca intensif berakar pada pandangan psikologi kognitif yang menekankan keterlibatan aktif pembaca dengan teks. Anak-anak bukan hanya pasif menerima informasi, tetapi mereka perlu menggunakan strategi berpikir, seperti menebak makna dari konteks, mengidentifikasi ide pokok, menemukan detail penting, serta menghubungkan bacaan dengan pengalaman pribadi. Aktivitas ini melatih kemampuan kognitif tingkat tinggi, termasuk analisis, sintesis, dan evaluasi (Anderson, 2003).

Dari sudut pandang perkembangan literasi, membaca intensif mendukung anak-anak dalam mengembangkan kesadaran metakognitif. Mereka belajar memonitor proses memahami teks: apakah sudah memahami, bagian mana yang sulit, dan strategi apa yang bisa digunakan untuk mengatasinya. Kesadaran semacam ini penting untuk membangun kebiasaan membaca yang mandiri di masa depan (Cameron, 2001). Menurut Nuttall (2000), membaca intensif biasanya dilakukan pada teks yang relatif pendek, dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan anak. Misalnya, cerita bergambar, dongeng, atau artikel sederhana tentang kehidupan sehari-hari. Kualitas teks lebih dipentingkan daripada kuantitas, karena tujuan utamanya adalah pemahaman mendalam dan eksplorasi detail bahasa.

Teori *schema* (Carrell & Eisterhold, 1983) sangat relevan dalam membaca intensif untuk anak-anak. Pemahaman teks sangat dipengaruhi oleh pengetahuan latar belakang pembaca. Anak-anak yang membaca teks sesuai dengan pengalaman hidup mereka akan lebih mudah mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan lama. Oleh karena itu, guru sebaiknya memilih bacaan yang dekat dengan kehidupan anak, misalnya tentang keluarga, sekolah, permainan, atau hewan. Selain pemahaman isi, membaca intensif juga bertujuan melatih keterampilan linguistik. Melalui bacaan, anak-anak dapat memperkaya kosakata, memahami tata bahasa, dan memperhatikan struktur kalimat. Guru biasanya mengajak anak menganalisis bentuk kata, sinonim-antonim, serta pola kalimat sederhana. Dengan demikian, membaca intensif tidak hanya meningkatkan pemahaman bacaan, tetapi juga memperkuat kompetensi bahasa (Day & Bamford, 1998).

Konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dari Vygotsky (1978) juga mendukung praktik membaca intensif. Anak-anak sering menghadapi teks yang sedikit lebih sulit daripada kemampuan mereka. Namun, dengan bimbingan guru atau teman sebaya, mereka dapat memahami teks tersebut. Proses scaffolding—pemberian bantuan sementara yang kemudian dilepas secara bertahap—sangat penting untuk mengembangkan kemandirian dalam membaca. Membaca intensif untuk anak-anak sering dipadukan dengan aktivitas pasca-membaca. Misalnya, menjawab pertanyaan

berdasarkan teks, mendiskusikan isi cerita, membuat ringkasan sederhana, atau menggambar kembali alur cerita. Aktivitas kreatif ini membantu anak memperkuat pemahaman sekaligus mengembangkan keterampilan ekspresi (Harmer, 2007). Secara psikologis, membaca intensif juga berperan dalam melatih konsentrasi dan disiplin berpikir. Anak-anak diajak untuk tidak terburu-buru membaca, melainkan memperhatikan detail-detail teks. Hal ini melatih kesabaran, kemampuan fokus, dan ketekunan. Kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan kognitif anak di sekolah dasar, karena mereka sedang membangun fondasi akademik jangka panjang (Nation, 2009).

Dalam konteks pembelajaran bahasa asing, membaca intensif memiliki nilai strategis. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak, membaca intensif dapat membantu mereka mengenali pola bahasa yang berbeda dari bahasa ibu. Mereka dapat mempelajari cara penyusunan kalimat, penggunaan kosakata baru, serta perbedaan budaya yang tersirat dalam teks. Dengan demikian, membaca intensif bukan hanya soal bahasa, tetapi juga interaksi lintas budaya (Grabe, 2009). Membaca intensif sering dipandang membosankan jika hanya berfokus pada teknis. Oleh karena itu, guru harus mengemas kegiatan ini secara menarik, misalnya melalui permainan kosakata, pertanyaan berbasis cerita, atau integrasi media visual. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar, tetapi juga merasa senang saat membaca (Guthrie & Wigfield, 2000).

Secara kurikuler, membaca intensif mendukung pencapaian kompetensi dasar dalam literasi awal. Di sekolah dasar, keterampilan membaca tidak hanya melafalkan huruf, tetapi kemampuan memahami isi bacaan. Membaca intensif menyediakan kerangka sistematis untuk mengukur kemampuan siswa memahami teks, menarik makna, dan menggunakannya kembali dalam bentuk tugas atau aktivitas lain. Praktik membaca intensif juga perlu mempertimbangkan tingkat perkembangan anak. Pada tahap awal, guru bisa menggunakan teks dengan gambar yang mendukung pemahaman. Pada tahap berikutnya, teks naratif atau informatif sederhana dapat diperkenalkan. Seiring bertambahnya usia, teks yang lebih kompleks dapat digunakan untuk menantang kemampuan berpikir kritis anak (Cameron, 2001).

Dilihat dari asspek sosial, membaca intensif dapat dilakukan dalam kelompok kecil, di mana anak-anak berdiskusi tentang isi bacaan. Diskusi ini membantu mereka melihat perspektif yang berbeda, mengembangkan keterampilan berbicara, serta membangun rasa percaya diri. Dengan demikian, membca intensif juga berkontribusi pada perkembangan keterampilan sosial-emosional. Kegiatan membaca bukan hanya aktivitas mekanis, melainkan proses yang melibatkan kognisi, bahasa, emosi, dan interaksi sosial. Jika diterapkan secara konsisten dengan strategi yang sesuai, membaca intensif dapat menjadi fondasi kuat bagi anak-anak untuk berkembang sebagai pembaca kritis, reflektif, dan kreatif di masa depan.

Pelaksanaan Program Kegiatan Membaca (PKM) membaca intensif di sekolah dasar memiliki tujuan yang luas dan mendalam. Melalui program ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, tidak hanya sekadar lancar membaca, tetapi juga mampu menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta mengaitkan informasi dengan pengalaman sehari-hari. Pada saat yang sama, guru memperoleh kesempatan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan dalam menerapkan berbagai strategi membaca intensif, seperti penggunaan pertanyaan pemantik, teknik menandai kata kunci, hingga pengelolaan diskusi kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Dampak lebih jauh dari program ini adalah terbentuknya budaya literasi sekolah yang konsisten dan berkelanjutan, tercermin dari adanya rutinitas membaca, pojok baca, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah

Copyright © 2026 The Author(s)

dalam mendukung kegiatan literasi. Dengan demikian, PKM membaca intensif tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi siswa dan guru, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan pendidikan yang mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar secara menyeluruh.

Pelaksanaan Program Kegiatan Membaca (PKM) membaca intensif di kelas 5 diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan bagi berbagai pihak.

1. **Bagi siswa**, kegiatan ini akan menumbuhkan keterampilan memahami teks secara lebih mendalam, melatih kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan menemukan ide pokok, menyimpulkan isi bacaan, serta menghubungkan dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, siswa juga akan memiliki minat baca yang lebih tinggi sehingga terbentuk kebiasaan gemar membaca sejak dini.
2. **Bagi guru**, kegiatan PKM menjadi sarana pengembangan kompetensi profesional dalam mengajarkan strategi membaca yang bervariasi. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing siswa dengan teknik membaca intensif, penggunaan pertanyaan pemantik, dan pengelolaan diskusi sehingga pembelajaran lebih interaktif.
3. **Bagi sekolah**, program ini mendukung terciptanya lingkungan literasi yang kondusif sebagai bagian dari implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sekolah akan memiliki budaya membaca yang kuat, terlihat dari tersedianya pojok baca, kegiatan rutin literasi, dan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mendukung kebiasaan membaca.
4. **Bagi masyarakat,** keberhasilan program ini akan berdampak pada meningkatnya mutu pendidikan dasar di lingkungan sekitar. Anak-anak yang gemar membaca akan menjadi generasi yang lebih cerdas, kritis, dan berdaya saing. Hal ini sekaligus mendorong partisipasi orang tua dan masyarakat dalam membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Perwanida Plus, Kepensantrenan Nurul Husna kelas 5 dengan siswa berjumlah 20 orang. Berikut adalah fotonya:



Tahapan kegiatannnya adalah sebagai brikut:

1. Tahapan Persiapan

a. Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Pada tahap awal, pelaksana akan melakukan koordinasi intensif dengan pihak sekolah dasar yang menjadi mitra program. Koordinasi ini mencakup pertemuan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru mata pelajaran

Bahasa Inggris untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program. Sekolah yang akan dijadikan kegiatan pelaksanaan PKM ini adalah Sekolah Dasar Perwanida Plus, Kepensantrenan Nurul Husna kelas 4 dengan siswa berjumlah 15 orang

b. Penyusunan Materi

Materi pembelajaran membaca akan disusun dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Penyusunan materi belajar didiskusikan dengan guru kelas dan silabus yang telah disusun sekolah tersebut. Materi membaca yang dipilih adalah materi yang dekat dengan siswa. Materi bacaan terdiri dari 3 teks: *My Friend, Aisha*, *My Family* dan *The Park*.

Lampiran materi ajar dan asesmen:

TEXT 1: My Friend

I have a friend. Her name is Aisha. She is a student. She goes to SDN 7 pagi. She likes reading. She likes reading Bobo magazine. She likes English. Her teacher is Miss Yanti. She is a good student.

Kegiatan 1: Tentukan apakah kalimat di bawah ini betul atau salah berdasarkan bacaan. Lingkari huruf T jika kalimat itu betul dan F jika salah.

1. My friend is Anisa. (T/F)
2. She goes to SDN 7 pagi. (T/F)
3. She likes singing. (T/F)
4. Her teacher is Miss. Anggrek. (T/F)
5. She likes English. (T/F)

TEXT 2: My Family

I am Ahmad. My family is great. My father likes reading books. My mother likes cooking. She likes cooking soup. She is kind. We are happy. We play games and watch TV together.

Kegiatan 2: Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan bacaan.

1. What is his name? _____
2. What does a father like? _____
3. Does a mother like singing? _____
4. Is a mother kind? _____
5. What do we do together? _____

TEXT 3: The Park

Today I go to the park. The park is so beautiful. The grass is green. The grass is like a carpet. The flowers are colourful. The flowers are red and yellow. The sky is blue and clear. The people sit on the benches. I like the park.

Kegiatan 3: Isilah titik-titik di bawah ini sesuai dengan bacaan.

1. Today I go to the _____
2. The _____ is green.
3. The grass is like a _____
4. The flowers are red and _____
5. The sky is _____ and _____
6. The_____ sit _____ the _____
7. I like the _____

Kegiatan 4: Dictation dan **Kegiatan 5**: Reading the text loudly

2. Tahapan Pelaksanaan

a. Persiapan

- Pemilihan bahan bacaan: Guru memilih teks yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas 5
- Penentuan tujuan: Misalnya untuk melatih pemahaman ide pokok, memperkaya kosakata, atau meningkatkan kecepatan membaca.

Copyright © 2026 The Author(s)

- Pengelompokan siswa: Bisa per individu atau kelompok kecil sesuai kebutuhan.

2. Kegiatan Pra-Membaca
- Aktivasi pengetahuan awal siswa dengan pertanyaan pemantik.
- Pengenalan kosakata kunci yang mungkin sulit.
- Memberikan tujuan membaca, misalnya: Apa yang kamu baca?

3. Kegiatan Membaca Intensif
- Membaca teks secara bergiliran atau individu. Guru bisa meminta siswa membaca dalam hati atau membaca nyaring.
- Pemberian instruksi: Siswa diarahkan untuk menandai kata kunci, menemukan ide pokok, dan membuat catatan kecil.
- Pengendalian waktu: Guru membatasi waktu membaca agar fokus dan efisien.

4. Kegiatan Pasca-Membaca
- Diskusi isi bacaan: Guru memandu tanya jawab tentang tokoh, alur, informasi penting, atau kesimpulan dari bacaan.
- Latihan pemahaman: Siswa menjawab soal .
- Refleksi: Siswa menyampaikan pendapat pribadi, nilai moral, atau informasi baru yang diperoleh.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut
- Evaluasi: Guru menilai kemampuan memahami teks, ketepatan menemukan ide pokok, serta partisipasi siswa dalam diskusi.
- Tindak lanjut**:** Memberikan tugas membaca tambahan di rumah (reading log/portofolio), atau melatih kembali kosakata yang masih sulit.

Program pengabdian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 3 bulan. Pelatihaan diberikan dalam 12 pertemuan (@1 jam) dengan rincian jadwal sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Jadwal

No	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Persiapan dan koordinasi dengan sekolah	Minggu 1-2	Pertemuan awal dengan kepala sekolah, sosialisasi, dan penyusunan materi
2	Penyusunan materi: *Reading 1: My Friend, Aisha* *Reading 2: My Family* *Reading 3: The Park*	Minggu 3-4	Pembuatan bahan ajar dan asesmen
3	Pelaksanaan pengajaran: *Reading 1: My Friend, Aisha (5-6)* *Reading 2: My Family (7-8)* *Reading 3: The Park (9-10)*	Minggu 5-10	Pelaksanaan kegiatan membaca dan latihan
4	Evaluasi tengah program Minggu	Minggu 11	Ujian tengah program, pengumpulan data, dan analisis awal
5	Pelaksanaan akhir program	Minggu ke 12	Evaluasi akhir, penyusunan laporan, dan pertemuan terakhir



b. Analisis Hambatan dan Solusi
Selama pelaksanaan, tim pelaksana akan melakukan evaluasi mendalam terkait hambatan atau kendala yang muncul. Hambatan tersebut bisa berupa kurangnya perhatian siswa, keterbatasan sumber daya, atau kendala teknis lainnya. Berdasarkan analisis tersebut, tim akan menyusun rekomendasi solusi, seperti penyesuaian materi bacaan yang lebih menarik untuk siswa. Materi yang didalamnya terdapat gambar, huruf yang berwarna, latihan yang lebih bervariasi. Kendala lain adalah guru tidak dapat memanfaatkan teknologi ketika mengajar karena siswa dilarang untuk membawa telepon genggam. Sekolah juga tidak menyediakan *LCD* untuk menampilkan materi sehingga siswa dapat fokus dan materi menjadi lebih beragam dan menarik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pelaksanaan

Program pengabdian menghasilkan luaran sebagai berikut:

1. Peningkatan pemahaman siswa terhadap materi membca terbukti melalui hasil evaluasi.
   Peningkatan signifikan dalam pemahaman membaca siswa ditemukan dalam nilai siswa. Rata-rata nilai kelas adalah 8.5. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari kenaikan rata-rata nilai tes. Asesmen yang diberikan ke siswa dalam bentuk menjawab pertanyaan bacaan secara singkat, mengidentifikasi kalimat benar dan salah, melengkapi kalimat dengan kosa kata yang benar dan membaca nyaring dengan menggunakan pelafalan yang benar.

2. Peningkatan minat belajar siswa dengan metode membaca intensif
   Setelah kegiatan terjadi peningkatan minat dan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari partisipasi aktif selama proses pembelajaran dan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi membaca. Siswa dapat menjawab pertanyaan tentang bacaan dengan benar sesuai denga isi dan ejaan dalam bacaan. Siswa termotivasi untuk membaca nyaring dan menjawab pertanyaan lisan secara individual, berkelompok dan kelas.

Pembahasan

Di sekolah dasar, guru umumnya lebih menekankan keterampilan membaca permulaan, seperti mengeja dan melafalkan kata, daripada membaca pemahaman. Akibatnya, banyak siswa tidak memahami isi bacaan secara mendalam. Kondisi ini menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah siswa. Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah Membaca intensif. Kegiatan ini menekankan pada

Copyright © 2026 The Author(s)

pemahaman detail teks, analisis kosakata, struktur kalimat, dan makna. Membaca intensif efektif untuk meningkatkan kompetensi membaca karena memberi siswa kesempatan untuk memahami tidak hanya isi bacaan juga kosa kata, ejaan dan pelafalan. Kegiatan membaca intensif melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas karena kegiatan membaca intensif dapat dilakukan secara individual, berkelompok atau kelas. Kegiatan juga dapat didesain apakah latihan diberikan secara lisan atau tertulis.

Simpulan

Dengan latar belakang permasalahan siswa sekolah dasar kelas 5 tentang kurangnya pemahaman terhadap isi bacaan, serta dukungan dari teori-teori pembelajaran yang telah terbukti, program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dan inovatif. Melalui penerapan teknik membaca intensif yang terstruktur peningkatan kemampuan membaca siswa dapat terealisasi. Evaluasi berkala dan tindak lanjut menjadi komponen penting dalam program ini untuk memastikan setiap kendala dapat diidentifikasi dan diatasi dengan segera. Dengan dokumentasi yang lengkap serta analisis mendalam, hasil program ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk replikasi di lingkungan pendidikan yang lebih luas.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada pengurus Yayasan Nurul Husna Mayadi Bogor Selatan beserta guru kelas 5 atas kesempatan yang diberikan untuk mengajar bahasa Inggris sebagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Referensi

Grabe, W., & Stoller, F. L. (2011). *Teaching and Researching Reading*. Routledge.

Guthrie, J. T., & Wigfield, A. (2000). Engagement and motivation in reading. In M. L. Kamil, P. B. Mosenthal, P. D. Pearson, & R. Barr (Eds.), *Handbook of Reading Research* (Vol. 3, pp. 403–422). Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum.

Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. 4th ed. Harlow: Pearson.

Nation, I. S. P. (2009). *Teaching ESL/EFL Reading and Writing*. Routledge.

Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill.

Nurhadi. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nuttall, C. (2000). *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Oxford: Heinemann.

Susanti, E. (2021). Pengaruh strategi membaca intensif terhadap pemahaman bacaan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 55–66.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Wahyuni, S. (2020). *Intensive Reading Strategy to Improve Reading Comprehension*. *Journal of Elementary Education Research*, 8(2), 101–112.